

---

## IMPLEMENTASI LANDASAN LAYANAN BK DALAM KEBERMAKNAANNYA DI SEKOLAH

Yessi Rifmasari<sup>1</sup>, Neviyarni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Adzkia, <sup>2</sup>Universitas Negeri Padang <sup>2</sup>

Email: [yessi.rifmasari87@gmail.com](mailto:yessi.rifmasari87@gmail.com)<sup>1</sup>, [neviyarni@konselor.org](mailto:neviyarni@konselor.org)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The research was conducted to find the implementation of guidance and counseling services in elementary schools. The method used is descriptive qualitative. Data was collected through three activities, namely interviews, observation, documentation. The results of this study indicate planning and implementation. The research was carried out in three activity cycles. The results of the study show 1) guidance services can be carried out by analyzing the needs of students, 2) the need for collaboration between parents and schools regarding guidance and counseling provided to students, 3) supervising teachers observe students' responses to the guidance and counseling services provided. Furthermore, the teacher observes changes in students which can be seen from the achievement of the goals of guidance and counseling services, the achievement of developmental tasks, learning outcomes, and the success of students after graduating from school both in further studies and life in society.*

**Keywords:** *Implementation, BK service foundation, Meaningfulness at school*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan 1) layanan bimbingan dapat dilakukan dengan menganalisis kebutuhan siswa, 2) perlunya kerjasama antara orang tua dan sekolah mengenai bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa, 3) guru pembimbing mengamati respon siswa terhadap bimbingan dan layanan konseling yang diberikan. Selanjutnya guru mengamati perubahan pada diri siswa yang dapat dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan dan konseling, pencapaian tugas perkembangan, hasil belajar, dan keberhasilan siswa setelah lulus sekolah baik dalam studi lanjut maupun kehidupan di masyarakat.

**Kata Kunci:** Implementasi, Landasan layanan BK, Kebermaknaan di sekolah

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Perkembangan manusia dapat dicapai dengan optimal jika memperoleh pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan menghantarkan masyarakat Indonesia pada kemajuan bangsa.

Kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tercermin pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Untuk mencapai fungsi pendidikan tersebut maka pelaksanaan pendidikan harus didukung oleh semua pihak meliputi peserta didik, guru, masyarakat, dan pemerintah yang saling bekerja sama dalam mencapai fungsi pendidikan.

Juntika (2005) dalam Tohirin (2007: 12) memandang bahwa bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Sesuai dengan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses pendidikan di sekolah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh pelaksanaan bimbingan secara baik pula. Jadi, sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik agar berhasil dalam pendidikannya. Mugiarto (2011: 101) mengemukakan tiga tahap dalam manajemen bimbingan dan konseling, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru pembimbing mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang kemudian disusun dalam perencanaan program bimbingan yang akan dilaksanakan. Sementara pada tahap pelaksanaan, guru pembimbing memberikan layanan dan kegiatan pendukung sebagai wujud program bimbingan dan konseling. Selanjutnya adalah tahap evaluasi, pada tahap ini guru pembimbing mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan yang meliputi evaluasi pada proses layanan dan evaluasi hasil layanan.

Menurut Taufiq dkk. (2012: 11.9) bimbingan di sekolah dasar adalah proses membantu individu siswa untuk dapat memahami diri, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depannya sehingga diharapkan dapat mencapai perkembangan yang optimal sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat yang demokratis. Memahami diri mengandung arti bahwa bimbingan dimaksudkan agar peserta didik mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri serta menerima dirinya secara wajar. Sementara mengenal lingkungan adalah agar peserta didik dapat mengenal secara objektif lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan alam sekitar. Sedangkan merencanakan masa depan adalah agar peserta didik dapat mempertimbangkan dan membuat keputusan tentang masa depan dirinya yang meliputi aspek pendidikan, karir, maupun sosial dan budaya. Perkembangan yang optimal adalah tujuan akhir bimbingan, hal ini berarti tingkat perkembangan yang setinggi mungkin dalam berbagai aspek psikofisiknya, sesuai karakteristik perkembangan dan kesempatan yang ada pada lingkungan yang demokratis.

Hasil penelitian menunjukkan secara umum tergolong dalam kategori sedang, karena memiliki presentase rata-rata sebesar 66,87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas sudah dilaksanakan, namun masih terdapat berbagai kekurangan dan kendala di dalamnya. Kekurangan tersebut antara lain administrasi bimbingan yang masih belum dibuat oleh sebagian besar guru kelas, kemudian sarana prasarana yang kurang mendukung. Sudah seharusnya layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan baik di setiap sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis dari penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni pendekatan Deskriptif Kualitatif. Menurut (Zuriah, 2005:47) adalah penelitian yang bertujuan menyajikan gejala, fakta, atau peristiwa secara akurat dan sistematis. menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai keadaan dan peristiwa berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari wawancara atau observasi lapangan tentang masalah yang diteliti. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini lebih kurang 3 minggu. Menurut Sugiyono (2013:137) maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi (pengamatan), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Analisis data upaya atau cara untuk menoleh data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya data yang dapat kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2013:246) yang terdiri dari: a) pengumpulan data, b) reduksi data, c) penyajian data, dan d) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah focus semakin jelas maka penelitian observasi yang terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. Pada hal ini kajian dan proses dilaksanakannya penelitian mengacu terhadap proses dalam mencari data dengan kompleks dan bersifat umum mengenai Implementasi Landasan Layanan BK Dalam Kebermaknaannya Di Sekolah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bimbingan dan konseling di sekolah dasar diberikan oleh guru kelas dan didukung oleh faktor-faktor pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling. Faktor-faktor pendukung tersebut meliputi organisasi, personil pelaksana, sarana dan prasarana, dan pengawasan. Pelaksanaan layanan tersebut terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka pada setiap tahap harus dilaksanakan dengan benar dan didukung oleh faktor-faktor pendukung.

Layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu konseli dalam mencapai tahap perkembangannya dengan optimal. Tohirin (2007: 141- 206) mengungkapkan ada sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling; yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Sependapat dengan Tohirin, Mugiarto (2011: 57-72) juga mengemukakan ada sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling; yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi Berikut penjelasan tentang layanan-layanan bimbingan dan konseling: Layanan orientasi, adalah suatu layanan terhadap peserta didik yang berkenaan dengan tatapan ke depan tentang sesuatu yang baru. Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan situasi yang baru. Isi layanan orientasi adalah berbagai hal berkenaan dengan suasana, lingkungan dan objek-objek yang baru.

Hal-hal yang baru dijumpai akan diolah dan digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat. Layanan informasi, adalah suatu layanan yang membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidup dan proses perkembangannya. Layanan ini bertujuan agar peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Isi layanan informasi mencakup seluruh bidang bimbingan dan konseling yaitu; bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan belajar, bidang pengembangan karir, 30 bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, dan bidang pengembangan kehidupan beragama.

Layanan penempatan dan penyaluran, adalah layanan yang membantu peserta didik merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan sesudah tamat, serta memilih program studi lanjutan sebagai persiapan memangku jabatan tertentu. Layanan ini bertujuan agar peserta didik bisa menempatkan diri dalam program studi

akademik dan kegiatan nonakademik yang menunjang perkembangan dirinya, serta semakin merealisasikan rencana masa depan. Isi layanan penempatan dan penyaluran meliputi potensi peserta didik dan kondisi lingkungan di sekitarnya. Layanan penguasaan konten, adalah layanan yang membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Layanan ini bertujuan agar peserta didik menguasai kompetensi tertentu secara terintegrasi yang akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan konsep, dan menguasai cara-cara tertentu dalam memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Isi layanan penguasaan konten dapat berupa materi yang menjadi materi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor. Layanan konseling perorangan, adalah layanan yang diselenggarakan guna mengentaskan masalah pada diri klien. Layanan ini bertujuan agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang sedang dialami, serta kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasi masalahnya. Isi layanan konseling perorangan adalah masalah yang sedang dihadapi oleh klien.

Pelaksana program BK di SD ialah guru kelas harus melaksanakan tugas memberikan layanan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya (Widada, 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil temuan Martanti (2015) menunjukkan hampir semua permasalahan yang berkaitan dengan siswa diselesaikan oleh guru kelasnya masing-masing. Guru kelas sebagai pelaksana bimbingan tidak hanya mengentaskan persoalan belajar saja, namun juga berperan dalam mengontrol perilaku siswa agar mencapai perkembangan yang optimal.

Penegasan pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah salah satunya melihat fase perkembangan di usia 7- 12 tahun merupakan usia emas bagi setiap aspek perkembangan. Selain sebagai masa pertumbuhan, usia SD pun merupakan masa pengenalan dan pembentukan. Bimbingan dan konseling di SD berfungsi untuk memfasilitasi siswa mempelajari keterampilan hidup sehari-hari, pembentukan sikap dan kebiasaan yang positif, sehingga siswa menjadi individu yang mandiri. Kemandirian dalam bertindak (*autonomy behavior*) merupakan kemampuan yang dikembangkan melalui bimbingan dan konseling. Pada usia 7 -12 tahun, individu belajar untuk bertanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melalui bimbingan dan konseling, siswa dilatih untuk mengerjakan sendiri berbagai aktivitasnya dan belajar mengenali masalah yang dihadapinya. Kemandirian dalam bertindak perlu dilatihkan kepada anak sehingga anak dapat berani menolak, dan bersikap tegas agar terhindar dari masalah-masalah yang akan mengganggu perkembangan peserta didik. Implementasi layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara pada dimensi perencanaan memiliki presentase rata-rata nilai indeks 68,91% sehingga tergolong kategori sedang. Secara khusus, pada tahap perencanaan terdiri dari 4 indikator, yaitu menganalisis kebutuhan peserta didik, menyusun program, menyusun rencana pelaksanaan program berdasarkan waktu, dan merencanakan sarana yang dibutuhkan.

#### Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Bimbingan dan konseling diselenggarakan di sekolah sebagai bagian dari usaha sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang baik di sekolah dasar, sudah tentu didasarkan atas perencanaan yang baik pula. Taufiq dkk. (2012: 12.17) mengungkapkan bahwa perencanaan yang baik dapat memberi arah yang jelas tentang apa dan bagaimana mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Pengertian efektif merujuk kepada hasil, yakni kegiatan itu

dapat mencapai sasaran atau memberikan suatu perolehan sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan efisien merujuk kepada proses, yakni kegiatan itu dapat dilakukan dengan menggunakan personel, biaya, dan waktu yang sehemat mungkin. Mugiarto (2011: 102) berpendapat bahwa program adalah seperangkat kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam merencanakan suatu program bimbingan di sekolah dasar, guru harus mempertimbangkan beberapa hal agar menghasilkan suatu perencanaan yang baik. Priatna (2013: 77) mengemukakan hal-hal yang harus dikuasai guru dalam merencanakan program bimbingan dan konseling, yaitu terlebih dahulu guru kelas harus mampu menganalisis kebutuhan peserta didik. Berdasarkan kebutuhan peserta didik, guru menyusun program serta menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Selain itu, guru juga harus mampu merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah melibatkan seluruh personil sekolah dan dalam berbagai jenis layanannya akan berhubungan dengan bidang lain seperti bidang pembelajaran dan administrasi sekolah. Oleh karena itu, diperlukan program yang sistematis agar tidak terjadi tumpang tindih di masing-masing bidang. Munandir (1996) dalam Mugiarto (2011: 103) menyebutkan prinsip-prinsip program yang sistematis, diantaranya adalah program bimbingan dan konseling dirancang untuk melayani kebutuhan peserta didik yang merupakan bagian terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Kemudian tujuan program harus dirumuskan secara jelas dan operasional agar pelaksanaan program dapat terarah dengan baik.

#### Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Menurut Sukardi (2008: 60) berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Jenis layanan dan kegiatan tersebut hendaknya dapat memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal, dan sosial sehingga peserta didik dapat mencapai perkembangan secara maksimal. Untuk menunjang pelaksanaan program bimbingan dan konseling, guru kelas harus mampu mengelola sarana prasarana dan biaya program yang diperlukan. Dengan demikian, diharapkan program dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, guru kelas juga dituntut untuk bekerjasama dengan pihak-pihak lain seperti guru mata pelajaran, kepala sekolah, maupun orang tua demi keberhasilan program bimbingan dan konseling.

#### Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Evaluasi adalah kegiatan yang melekat dari suatu siklus kegiatan yang terencana. Sukardi (2008: 249) mengungkapkan bahwa evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha untuk menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling demi peningkatan mutu program bimbingan dan konseling. Dalam evaluasi, dikumpulkan data-data bimbingan kemudian dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui keberhasilan program bimbingan dan konseling. Hasil dari evaluasi disimpulkan apakah kegiatan yang telah direncanakan dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, kegiatan tersebut dilanjutkan atau sebaliknya dan sebagainya.

Furqon (2000) dalam Taufiq dkk. (2012: 12.45) mengemukakan tiga tujuan evaluasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar, yaitu pertanggungjawaban, peningkatan dan pengembangan, pengetahuan. Tujuan evaluasi diarahkan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memberi pertanggungjawaban program atau

kegiatan kepada pihak yang memberi tugas atau pengambil keputusan. Kemudian, tujuan evaluasi dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan program yang dilaksanakan. Evaluasi ini memungkinkan pelaksanaan program menemukan trik-trik inovatif yang lebih baik dari pengalaman pelaksanaan program sebelumnya, sehingga dari tahun ke tahun program bimbingan semakin meningkat dan berkembang dalam berbagai aspeknya. Selanjutnya, tujuan evaluasi untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan yang lebih baik tentang suatu persoalan atau isu tertentu.

Aspek yang dinilai pada evaluasi proses maupun hasil antara lain adalah keterlaksanaan program. Keterlaksanaan program dapat dilihat dari kesesuaian antara program yang direncanakan dengan pelaksanaannya. Selain itu, guru pembimbing mengamati respon peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling yang diberikan. Selanjutnya, guru mengamati perubahan pada diri peserta didik yang dapat dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan dan konseling, pencapaian tugas-tugas perkembangan, hasil belajar, dan keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan maupun kehidupannya di masyarakat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Implementasi layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar pada dimensi perencanaan memiliki presentase rata-rata nilai indeks 68,91% sehingga tergolong kategori sedang. Secara khusus, pada tahap perencanaan terdiri dari 4 indikator, yaitu menganalisis kebutuhan peserta didik, menyusun program, menyusun rencana pelaksanaan program berdasarkan waktu, dan merencanakan sarana yang dibutuhkan. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa indikator dengan presentase rata-rata nilai indeks terendah adalah menyusun rencana pelaksanaan berdasarkan waktu dengan presentase 63,33% berkategori sedang, sedangkan indikator dengan presentase rata-rata nilai indeks tertinggi yaitu indikator merencanakan sarana yang dibutuhkan dengan presentase 71,25% berkategori sedang.

Implementasi layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar pada dimensi pelaksanaan memiliki presentase rata-rata nilai indeks 69,82% sehingga tergolong kategori sedang. Secara khusus, pada tahap perencanaan terdiri dari 2 indikator, yaitu melaksanakan jenis layanan dan memanfaatkan kegiatan pendukung. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa indikator dengan presentase rata-rata nilai indeks terendah adalah memanfaatkan kegiatan pendukung dengan presentase 64,67% berkategori sedang, sedangkan indikator dengan presentase rata-rata nilai indeks tertinggi yaitu melaksanakan jenis layanan dengan presentase 74,97% berkategori sedang.

Implementasi layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar pada dimensi evaluasi memiliki presentase rata-rata nilai indeks 69,44% sehingga tergolong kategori sedang. Secara khusus, pada tahap evaluasi terdiri dari 2 indikator, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mugiarso, Heru. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- 
- Taufiq, dkk. 2012. Pendidikan Anak di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zuriah, Nurul.(2006).Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.